

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Magelang)

Ronal Surya^{1*} Farida²

^{1,2}Program Studi Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia.

*email:suryaronal12@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

user involvement; human resource capabilities; leadership support; education and training programs; formalization of system development; and performance of accounting information systems.

This study aims to examine the effect of User Involvement, Human Resource Capability, Leadership Support, Education and Training Programs and Formalization of System Development on Accounting Information System Performance. This study uses a sample of employees who work the Magelang District Organization. The number of samples in this study were 45 respondents, based on the purposive sampling method, namely employees who work in the financial department and who have worked at least 1 year. Hypothesis testing in this study uses multiple linear regression. The results showed that the variable capability of human resources and formalization of system development had a positive effect on the performance of accounting information systems. As for the variable user involvement, leadership support, and education and training programs do not affect the performance of accounting information systems.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Keterlibatan Pengguna, Kapabilitas Sumber Daya Manusia, Dukungan Pimpinan, Program Pendidikan Dan Pelatihan serta Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini menggunakan sampel pegawai yang bekerja Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Magelang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 responden, berdasarkan metode purposive sampling, yaitu pegawai yang bekerja pada bagian keuangan dan yang sudah bekerja minimal 1 tahun. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kapabilitas sumber daya manusia dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan untuk variabel keterlibatan pengguna, dukungan pimpinan, dan program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi telah mengalami perkembangan yang cukup pesat pada era modern saat ini. Banyak Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang telah menerapkan teknologi informasi dalam menyusun laporan keuangan daerah. Teknologi memiliki peran yang sangat penting. Salah satu contoh peran teknologi di dalam sebuah organisasi ada pada bidang akuntansi yaitu Sistem Informasi Akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi dapat membantu pihak-pihak yang terlibat langsung dengan SIA seperti pihak pengelolaan keuangan di sebuah instansi pemerintah. Dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi akan mempermudah pihak pengelola keuangan dalam menyusun, mengikhtisarkan, dan melaporkan transaksi keuangan secara akurat dan tepat waktu (Romney & Steinbart, 2015). Permasalahan yang sering muncul dalam sistem informasi akuntansi yang berkaitan tentang pengelolaan keuangan daerah yaitu sering kali dijumpai bahwa sumber daya manusia atau pihak-pihak yang terlibat langsung dengan SIA di instansi tersebut belum bisa menerapkannya atau bahkan masih terjadi kesalahan dalam pengoperasiannya.

Salah satu contohnya terdapat pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Magelang yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dalam melakukan pencatatan laporan keuangan sudah menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi. Nama aplikasi tersebut adalah Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). Namun dalam penerapannya petugas masih kurang terampil dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu petugas keuangan subbagian program dan keuangan di Diskominfo. Narasumber mengatakan jika petugas sudah memahami aplikasinya, tetapi hanya kurang terampil sehingga untuk kondisi tertentu harus konsultasi ke Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD). Selain itu narasumber juga mengatakan bahwa memang kondisi nyata petugas keuangan bukan dari akuntansi, sehingga kinerja kurang maksimal antara fisik dan keuangan tidak sama.

Demi mewujudkan kinerja yang baik terkait sistem pelaporan keuangannya, maka perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Menurut Choe (1996) kinerja Sistem Informasi Akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keterlibatan pengguna, kapabilitas Sumber Daya Manusia, dukungan pimpinan, program pendidikan dan pelatihan, dan formalisasi pengembangan sistem. Penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA di Organisasi Perangkat Daerah masih belum banyak dilakukan. Banyak peneliti sebelumnya berfokus pada perusahaan nirlaba

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Idawati (2019) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Dengan persamaan yang **pertama**, sama-sama menggunakan variabel independen keterlibatan

pengguna, kapabilitas sumber daya manusia, dan dukungan pimpinan. Sedangkan variabel dependennya sama-sama menggunakan kinerja sistem informasi akuntansi. **Kedua**, metode pengumpulan data sama-sama menggunakan kuesioner.

Perbedaan dari penelitian ini adalah yang **pertama**, penambahan variabel program pendidikan dan pelatihan, dengan alasan mengikuti program pelatihan dan pendidikan itu sendiri berguna untuk melatih para pengguna yang semula tidak mengetahui sistem informasi akuntansi dan akan paham karena adanya program pendidikan dan pelatihan (Sudibyo & Kuswanto, 2011). Variabel kedua yaitu formalisasi pengembangan sistem, dengan alasan formalisasi pengembangan sistem yang baik akan menentukan keberhasilan suatu sistem, karena individu yang mendapatkan kejelasan tujuan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka untuk mencapai target dalam mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang akhirnya akan berdampak pada keberhasilan sistem (Masutra & Nadirsyah, 2018). **Kedua**, objek penelitian dilakukan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Magelang. Alasan pemilihan objek di Kabupaten Magelang karena salah satu OPD di Kabupaten Magelang masih terdapat kinerja yang kurang maksimal antara laporan fisik dan keuangan tidak sama, karena petugas bukan lulusan dari akuntansi sehingga menyebabkan kinerja sistem informasi kurang maksimal. **Ketiga**, metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pegawai bagian keuangan yang sudah bekerja minimal satu tahun.

Rumusan Masalah

1. Apakah keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi?
2. Apakah kapabilitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi?
3. Apakah dukungan *top management* berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi?
4. Apakah program pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi?
5. Apakah formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi?

Tinjauan Pustaka

A. *Technology Acceptance Model Theory* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989). TAM merupakan sebuah aplikasi dan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang di khususkan untuk memperoleh pemahaman untuk penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap sistem informasi.

Tujuan TAM diantaranya yaitu untuk menjelaskan faktor penentu penerimaan teknologi informasi secara general serta menjelaskan tingkah laku pemakai akhir (*end-user*) teknologi informasi dengan variasi yang cukup luas serta populasi pemakai. Secara ideal sebuah model merupakan pemakai.

Teori TAM memiliki dua faktor yang dapat mempengaruhi pemakai sistem untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan (*ease of use*). Faktor kemanfaatan diartikan sebagai tingkat keyakinan bahwa seorang individu atau seseorang pengguna sistem informasi dapat meningkatkan kinerjanya. Faktor kemudahan diartikan sebagai tingkat dimana seseorang dapat meyakini bahwa penggunaan sistem informasi merupakan salah satu hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha kerja keras dari pemakainya.

B. Keterlibatan Pengguna

Keterlibatan pengguna adalah keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Ronaldi, 2012). Menurut teori *Technology Acceptance Model* (TAM) teknologi dapat mempengaruhi pengguna sistem untuk menerima dan menggunakan teknologi. Jadi keterlibatan manusia atau pengguna sistem informasi merupakan faktor yang sangat penting. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Idawati (2019) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H1. Keterlibatan Pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

C. Kapabilitas Sumber Daya Manusia

Kapabilitas Sumber Daya Manusia merupakan keahlian, kapabilitas, dan tingkat pengalaman dari seorang pengguna sistem informasi dalam mengoperasikan suatu program guna memenuhi tugas dan kewajibannya (Suwira & Dewi, 2014). Teori TAM dikhususkan untuk memperoleh pemahaman untuk pemakai sistem terhadap sistem informasi. Maka dari itu kemampuan atau kapabilitas pemakai sangat berguna terkait untuk pemahaman pemakaian sistem. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Idawati (2019) menunjukkan bahwa kapabilitas SDM berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

H2. Kapabilitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

D. Dukungan Pimpinan

Dukungan pimpinan menurut Gustiyan (2014) berkaitan dengan kemampuan pemimpin dalam menggunakan komputer, terlibat secara aktif dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi. Teori TAM terdapat faktor kemanfaatan yang diartikan sebagai kemudahan seorang individu atau pengguna sistem dalam meningkatkan kinerja sistem informasi. Dengan adanya dukungan atau perhatian pimpinan terhadap pengguna sistem informasi akan meningkatkan kinerja pengguna

sistem dalam menerapkan sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Idawati (2019) yang menyatakan bahwa dukungan pimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

H3. Dukungan Pimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

E. Program Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Prabowo *et al.* (2014) program pendidikan dan pelatihan yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi. Sehingga dapat membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan efektif. Faktor kemudahan penggunaan dalam teori TAM yang diartikan sebagai tingkat kemudahan seorang individu untuk tujuan yang diinginkan pengguna sistem. Pendidikan dan pelatihan perlu diikuti oleh para pengguna sistem karena dapat meningkatkan pengetahuan individu dalam menerapkan sistem informasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Manek & Santoso, 2019) yang menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

H4. Program Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

F. Formalisasi Pengembangan Sistem

Menurut Ronaldi (2012) formalisasi adalah prosedur yang diterapkan untuk formalisasi pengembangan sistem. Teori TAM juga berasumsi bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal meningkatkan kinerjanya (Dewi & Idawati, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Manek & Santoso (2019) yang menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H5. Formalisasi Pengembangan Sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Magelang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pegawai yang bekerja di OPD Kabupaten Magelang bagian keuangan yang terlibat dalam pemakaian sistem informasi akuntansi.
2. Lama kerja minimal 1 tahun.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa kuesioner. Kuesioner disebar langsung ke OPD Kabupaten Magelang. Adapun pengukuran variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

A. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Variabel kinerja sistem informasi akuntansi diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Choe, 1996) dengan indikator Kepuasan pengguna dan Penggunaan sistem informasi. Variabel diukur menggunakan 7 point skala likert.

B. Keterlibatan Pengguna

Variabel keterlibatan pengguna diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Soegiharto, 2001) dengan indikator:

1. Partisipasi oleh pemakai dalam seluruh proses implementasi sistem informasi akuntansi
2. Tingkat pengaruh (pemakai) dalam pengembangan sistem.

Variabel diukur menggunakan 7 point skala likert.

C. Kapabilitas Sumber Daya Manusia

Variabel kapabilitas sumber daya manusia diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Robbins, 2008) diukur dengan menggunakan indikator pengetahuan, kemampuan dan keahlian. Variabel diukur menggunakan 7 point skala likert.

D. Dukungan Pimpinan

Variabel dukungan pimpinan diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Choe, 1996), dengan indikator:

1. Pemahaman pimpinan tentang sistem komputer dan tingkat minat.
2. Dukungan.
3. Pengetahuan tentang sistem informasi.

Variabel ini diukur menggunakan 7 point skala likert.

E. Program Pendidikan dan Pelatihan

Variabel program pendidikan dan pelatihan diukur dengan instrumen yang dikembangkan (Soegiharto, 2001) dengan pernyataan apakah terdapat pelatihan dan pendidikan yang berkaitan dengan sistem informasi yang disediakan oleh perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan 7 point skala likert.

F. Formalisasi Pengembangan Sistem

Variabel formalisasi pengembangan sistem diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh (Almilia & Briliantien, 2007) yang mengukur laporan pengembangan proyek, dokumentasi pengembangan, teknik dan waktu pencatatan, biaya pengembangan dan pengendalian sistem informasi. Variabel ini diukur menggunakan 7 point skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sampel Penelitian

Tabel 1. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Uraian	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	89
Kuesioner yang tidak kembali	2
Kuesioner yang kembali	87
Kuesioner yang rusak dan tidak sesuai	42
Jumlah kuesioner yang diolah	45
Tingkat pengembalian kuesioner	97,75%
Tingkat pengembalian kuesioner yang dapat diolah	51,72%

Sumber: data primer (2020) diolah kembali

b. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KSIA	45	5	7	6	0,473
KP	45	2	6	4	1,243
KSDM	45	4	7	6	0,675
DP	45	3	7	6	0,813
PPP	45	5	7	6	0,589
FPS	45	4	7	6	0,592
Valid N (listwise)					

Sumber: data primer (2020) diolah kembali

Berdasarkan analisis deskriptif dapat disusun penjelasan pada masing-masing variabel, yaitu:

1. Jawaban responden dari variabel kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) mempunyai nilai minimum 5 dan nilai maksimum 7 dan dengan nilai rata-rata 6. Nilai rata-rata artinya bahwa jawaban responden tentang variabel kinerja sistem Informasi akuntansi rata-rata menjawab sesuai. Nilai standar deviasi sebesar 0,473 artinya bahwa rata-rata perbedaan terhadap nilai rata-rata kinerja sistem informasi akuntansi pada 45 responden sebesar 0,473.
2. Jawaban responden dari variabel keterlibatan pengguna (KP) mempunyai nilai minimum 2 dan nilai maksimum 6 dan dengan nilai rata-rata 4. Nilai rata-rata tersebut artinya bahwa jawaban responden tentang variabel keterlibatan pengguna rata-rata menjawab sesuai. Nilai standar deviasi sebesar 1,243 artinya bahwa rata-rata perbedaan terhadap nilai rata-rata keterlibatan pengguna pada 45 responden sebesar 1,243.
3. Jawaban responden dari variabel kapabilitas sumber daya manusia (KSDM) mempunyai nilai minimum 4 dan nilai maksimum 7 dan dengan nilai rata-rata 6. Nilai rata-rata tersebut artinya bahwa jawaban responden tentang variabel kapabilitas sumber daya manusia rata-rata menjawab sesuai. Nilai standar deviasi sebesar 0,675

artinya bahwa rata-rata perbedaan terhadap nilai rata-rata kapabilitas sumber daya manusia pada 45 responden sebesar 0,675.

4. Jawaban responden dari variabel dukungan pimpinan (DP) mempunyai nilai minimum 3 dan nilai maksimum 7 dan dengan nilai rata-rata 6. Nilai rata-rata tersebut artinya bahwa jawaban responden tentang variabel dukungan DP rata-rata menjawab sesuai. Nilai standar deviasi sebesar 0,813 artinya bahwa rata-rata perbedaan terhadap nilai rata-rata DP pada 45 responden sebesar 0,813.
5. Jawaban responden dari variabel program pendidikan dan pelatihan (PPP) mempunyai nilai minimum 5 dan nilai maksimum 7 dan dengan nilai rata-rata 6. Nilai rata-rata tersebut artinya bahwa jawaban responden tentang variabel program pendidikan dan pelatihan rata-rata menjawab sesuai. Nilai standar deviasi sebesar 0,589 artinya bahwa rata-rata perbedaan terhadap nilai rata-rata program pendidikan dan pelatihan pada 45 responden sebesar 0,589.
6. Jawaban responden dari variabel formalisasi pengembangan sistem (FPS) mempunyai nilai minimum 4 dan nilai maksimum 7 dan dengan nilai rata-rata 6. Nilai rata-rata tersebut artinya bahwa jawaban responden tentang variabel formalisasi pengembangan sistem rata-rata menjawab sesuai. Nilai standar deviasi sebesar 0,592 artinya bahwa rata-rata perbedaan terhadap nilai rata-rata formalisasi pengembangan sistem pada 45 responden sebesar 0,592.

b. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	<i>KMO and Bartlett's Test</i>	Keterangan
KSIA	0,768	Valid
KP	0,662	Valid
KSDM	0,818	Valid
DP	0,829	Valid
PPP	0,737	Valid
FPS	0,615	Valid

Sumber: data primer (2020) diolah kembali

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel kinerja sistem informasi akuntansi, keterlibatan pengguna, kapabilitas sumber daya manusia, dukungan pimpinan, program pendidikan dan pelatihan, serta formalisasi pengembangan sistem nilai *KMO and Bartlett's Test* > 0,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid.

2. Uji Realibilitas

Tabel 4. Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
KSIA	0,848	Reliabel
KP	0,978	Reliabel
KSDM	0,907	Reliabel

DP	0,924	Reliabel
PPP	0,707	Reliabel
FPS	0,819	Reliabel

Sumber: data primer (2020) diolah kembali

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel kinerja sistem informasi akuntansi, keterlibatan pengguna, kapabilitas sumber daya manusia, dukungan pimpinan, program pendidikan dan pelatihan, serta formalisasi pengembangan sistem memiliki *Cronbach Alpha* > 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Koefisien Regresi

Keterangan	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	t	Sig.
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,427	0,636		3,819	0,000
KP	0,021	0,050	0,059	0,426	0,673
KSDM	0,207	0,093	0,311	2,231	0,031
DP	-0,126	0,092	-0,230	-1,379	0,176
PPP	0,217	0,116	0,285	1,872	0,069
FPS	0,299	0,110	0,480	2,730	0,009

Sumber: data primer (2020) diolah kembali

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada tabel 5 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$KSIA = 2,427 + 0,021KP + 0,207KSDM + -0,126DP + 0,217PPP + 0,299 FPS + e$$

d. Pengujian Hipotesis

1. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 6. Uji R²

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,694	0,481	0,415	0,342

Sumber: data primer (2020) diolah kembali

Berdasarkan hasil uji *Adjusted R Square* menjelaskan bahwa variabel Keterlibatan Pengguna (KP), Kapabilitas Sumber Daya Manusia (KSDM), Dukungan Pimpinan (DP), Program Pendidikan dan Pelatihan (PPP) serta Formalisasi Pengembangan Sistem (FPS) dalam menjelaskan variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) sebesar 41,5%. Sedangkan sisanya 58,5% dijelaskan oleh variabel dari luar model pada penelitian ini.

2. Uji F

Tabel 7. Uji F

Keterangan	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,239	5	0,848	7,237	0,000
Residual	4,569	39	0,117		
Total	8,808	44			

Sumber: data primer (2020) diolah kembali

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau tingkatan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 7,237. Nilai F_{tabel} didapat dari $df = n - k - 1$. Berdasarkan jumlah responden ($n = 45$) dan jumlah variabel bebas ($k = 5$), maka $df_1 = k = 5$, $df_2 = n - k - 1 = 39$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,46. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} 7,237 > F_{tabel} 2,46$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model penelitian layak atau *fit*.

3. Uji t

Tabel 8. Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
KP	0,426	1,680	0,673	H1 Ditolak
KSDM	2,231	1,680	0,031	H2 Diterima
DP	-1,379	1,680	0,176	H3 Ditolak
PPP	1,872	1,680	0,069	H4 Ditolak
FPS	2,730	1,680	0,009	H5 Diterima

Sumber: data primer (2020) diolah kembali

a. Pengaruh Keterlibatan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Variabel keterlibatan pengguna menunjukkan $t_{hitung} = 0,426 < t_{tabel} = 1,680$ dan $p\ value = 0,673 > \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sehingga H_1 tidak diterima.

Tidak semua partisipasi pemakai membawa keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan, salah satunya adalah pengguna kurang berpartisipasi dan tidak memiliki pengaruh dalam pengembangan sistem. Pemakai sistem kurang berpartisipasi dan tidak memiliki tingkat pengaruh dalam pengaplikasian sistem informasi akuntansi, sehingga dalam menjalankan tugasnya pemakai tidak berpengaruh dalam proses pengembangan sistem, meskipun dalam menjalankan tugasnya sudah menggunakan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *technology acceptance model theory* (TAM) yang menjelaskan bahwa sistem informasi tidak akan menghasilkan informasi bagi organisasi apabila pengguna sistem tersebut tidak dilibatkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiaji (2017) dan Nasution & Tanjung (2020). Namun hasil penelitian tidak konsisten

dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Idawati (2019), Jannah *et al.* (2019) dan Fatmawati *et al.* (2019).

b. Pengaruh Kapabilitas Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Variabel kapabilitas sumber daya manusia menunjukkan t hitung = 2,231 > t tabel = 1,680 dan p value = 0,031 < α = 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kapabilitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sehingga H_2 diterima.

Kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai (Manek & Santoso, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan *technology acceptance model theory* yang menyatakan pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya, dimana kapabilitas sumber daya manusia dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Idawati (2019), Purnawati *et al.* (2018) dan Dewi *et al.* (2020). Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiaji (2017) dan Ferdianti (2017).

c. Pengaruh Dukungan Pimpinan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Variabel dukungan Pimpinan menunjukkan t hitung = -1,379 < t tabel = 1,680 dan p value = 0,176 < α = 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan pimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sehingga H_3 tidak diterima.

Meskipun pimpinan mahir dalam mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi, pimpinan memberikan dukungan terhadap pengguna sistem, dan pimpinan terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi tidak mempengaruhi dalam meningkatkan kinerja SIA. Hasil penelitian tidak sejalan dengan *technology acceptance model theory* yang menyatakan adanya suatu dukungan pimpinan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi seperti memberikan perhatian kepada penggunaan sistem informasi akuntansi tidak memberikan dampak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pemakai sistem beranggapan jika dukungan pimpinan yang berupa pemahaman pimpinan tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi tidak mempengaruhinya dalam peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebriani *et al.* (2019), Ramadhan *et al.* (2016), dan Ferdianti (2017). Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Idawati (2019), Manek & Santoso (2019) dan Antari *et al.* (2015).

d. Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Variabel program pendidikan dan pelatihan menunjukkan bahwa t hitung = 1,872 > t tabel = 1,680 dan p value = 0,069 > α = 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sehingga H_4 tidak diterima.

Walaupun memiliki program pendidikan dan pelatihan dan pengguna sistem merasa mendapatkan keuntungan dan pemahaman yang lebih akibat adanya program pendidikan dan pelatihan ditempatnya bekerja, namun tetap tidak dapat meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Jadi, dengan ada atau tidaknya program pendidikan dan pelatihan pengguna sistem informasi tidak akan berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian tidak sejalan dengan *technology acceptance model theory* yang menyatakan tingkat kemudahan seorang individu untuk tujuan yang diinginkan pengguna sistem.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah, *et al.* (2019) dan Ferdianti (2017). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnawati *et al.* (2018), Dewi *et al.* (2020) dan Satria & Dewi (2019).

e. Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Variabel formalisasi pengembangan sistem menunjukkan bahwa t hitung = 2,730 > t tabel = 1,680 dan p value = 0,009 < α = 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Formalisasi Pengembangan Sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sehingga H_5 diterima.

Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif dikarenakan organisasi telah menyerahkan laporan pengembangan proyek kepada kepala bagian sistem informasi, selain itu organisasi juga sudah mempersiapkan dokumentasi proyek pengembangan sistem dengan format yang sesuai dengan standar. Selanjutnya organisasi dalam melakukan teknik dan waktu pencatatan telah disiapkan secara matang dan siap untuk disosialisasikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan *technology acceptance model theory* yang berasumsi bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebriani *et al.* (2019), Manek & Santoso, (2019), Antari *et al.* (2015). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnawati *et al.* (2018) dan Prabowo & Sukirman (2013).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Temuan hasil penelitian ini kapabilitas sumber daya manusia dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keterlibatan pengguna, dukungan pimpinan, dan program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Keterbatasan

1. Variabel independen dalam penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi kurang dari 41%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang juga dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Penelitian ini hanya menggunakan metode penyebaran kuesioner saja, sehingga jawaban responden masih obyektif.
3. Objek dalam penelitian ini hanya Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Magelang saja.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperluas cakupan variabel penelitian, sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjelas faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi seperti ukuran organisasi. Hal ini dikarenakan ukuran organisasi secara positif berhubungan dengan keberhasilan sistem informasi (Purnawati *et al.*, 2018).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan metode wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menghindari kemungkinan responden tidak obyektif dalam mengisi kuesioner.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, misalnya Kecamatan Kabupaten Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, A. N. (2019). *Analisis Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Pendidikan Pemakai Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Swasta Di Surakarta)*.
- Antari, R. W., Diatmika, P. G., & Adiputra, M. P. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Perbankan

- (Studi Empiris Pada Bank NTT di Kabupaten Kupang). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Choe, J.-M. (1996). The Relationships among Performance of Accounting Information Systems, Influence Factors, and Evolution Level of Information Systems. *Journal of Management Information Systems*, 12(4), 215–239. <https://doi.org/10.1080/07421222.1996.11518107>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dewi, I. G. i A. R. P., & Idawati, P. D. P. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali*. 17, 1–11.
- Dewi, N. M. A. W., Rupa, I. W., & Jayanti, L. P. . S. E. (2020). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) DPK Perbarindo Bali Timur. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 8–14.
- Fatmawati, I., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *International Journal of Social Science and Business*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i1.17159>
- Ferdianti, A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Gunungkidul)*. 1–9.
- Gustiyan, H. (2014). Analisis Faktor - Faktor Yang Mepengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjungpinang. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Jannah, M., Ts, K. H., & Dewi, R. R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perumda Air Minum Pusat Kota Surakarta. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 89–92. <https://doi.org/10.35899/biej.v1i2.58>
- Manek, M. A., & Santoso, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Perbankan (Studi Empiris Pada Bank NTT di Kabupaten Kupang). *Surakarta Accounting Review (SAREV)*, 1(1), 26–33.
- Masutra, N., & Nadirsyah. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(3), 459–470.
- Nasution, A. A., & Tanjung, A. D. F. (2020). *Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Witel Sumut – Barat*. 9(1).
- Pebriani, N. K. R., Mendra, N. P. Y., & Vovitasari, N. L. G. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT BPR Sri Artha Lestari Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*

(*KHARISMA*), 383–399.

- Prabowo, G. R., Mahmud, A., & Murtini, H. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung). *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 9–17.
- Prabowo, R. R., & Sukirman. (2013). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Surakarta. *JUPE UNS*, 2(2), 119 – 130.
- Purnawati, R. A., Astuti, D. S. P., & Kristianto, D. (2018). Pengaruh Keahlian Pemakai, Program Pelatihan Dan Pendidikan, Ukuran Organisasi, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT Kusumahadi Santosa di Karanganyar). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14, 244 – 252.
- Ramadhan, A. F., Andini, R., & Abrar. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Kubota Indonesia Wilayah Semarang. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. In *Salemba Empat, Jakarta* (Vol. 13).
- Ronaldi, H. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 70–76.
- Satria, P. A., & Dewi, P. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi: Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 4(1), 81–95.
- Setiaji, W. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada RS. PKU Muhammadiyah Surakarta). *Eprints.Ums.Ac.Id*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Soegiharto. (2001). Influence Factor Affecting the Performance of Accounting Information System. *Gajah Mada International Journal of Business*, 3(2), 177–202.
- Sudiby, S. K., & Kuswanto, H. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt. Bpr Weleri Makmur Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*.
- Suwira, F., & Dewi, A. F. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Pendanaan di Yogyakarta. *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.